



MANAJEMEN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 PALOPO

TEACHER MANAGEMENT IN INCREASING STUDENT LEARNING INTEREST AT SMA NEGERI 4 PALOPO

Pahira^{1*}, Alimuddin², Sarmila³, Ahmad Munawir⁴, Firman Patawari⁵

^{1*}Universitas Islam Negeri Palopo, Email: pahiramkrm@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Palopo, Email: Alimuddin@uinpalopo.ac.id

³Universitas Islam Negeri Palopo, Email: sarmila@iainpalopo.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Palopo, Email: ahmad_munawir@iainpalopo.ac.id

⁵Universitas Islam Negeri Palopo, Email: firman_patawari@uinpalopo.ac.id

*email koresponden: pahiramkrm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2431>

Abstrack

This study discusses teacher management in improving students' learning interest at SMA Negeri 4 Palopo. The focus of this research is to determine students' learning interest and to examine the role of teachers in managing the learning process in order to enhance students' interest in learning at school. Learning interest is one of the important factors in the success of the learning process because it influences students' activeness and motivation in participating in teaching and learning activities. trnasslite ke bahasa Indonesia. The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach. The research data were obtained through observation, interviews, and documentation. The sources of data in this study are teachers and students at SMA Negeri 4 Palopo. The data obtained were then analyzed descriptively to provide an overview of the condition of students' learning interest and how teachers manage the learning process. The results of the study show that students' learning interest at SMA Negeri 4 Palopo varies. Teacher management in improving students' learning interest is carried out through proper lesson planning, the implementation of learning using varied methods, and evaluation to assess students' learning progress. In addition, teachers also act as motivators and facilitators in creating a conducive learning environment so that students are more interested in participating in the learning process.

Keywords: *Teacher Management, Learning Interest.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang manajemen guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa serta bagaimana peran guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena dapat memengaruhi keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Data



yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi minat belajar siswa serta bagaimana manajemen guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo masih bervariasi. Manajemen guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, serta evaluasi pembelajaran untuk melihat perkembangan belajar siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Guru, Minat belajar.

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui proses belajar mengajar yang terencana dan sistematis. Di sekolah, siswa tidak hanya dituntut untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan sosial. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberhasilan proses pendidikan di sekolah sangat bergantung pada tingkat minat belajar siswa. Minat belajar menjadi faktor utama yang menentukan sejauh mana siswa aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sekolah yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik akan membantu menumbuhkan minat belajar secara alami. Oleh karena itu, manajemen guru dalam mengelola kegiatan belajar di sekolah memiliki peran yang sangat penting. Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengatur, memotivasi, dan membimbing siswa agar mereka memiliki rasa ingin tahu dan keinginan yang kuat untuk belajar.

Minat belajar merupakan suatu kecenderungan atau dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini mencakup ketertarikan terhadap materi pelajaran, rasa ingin tahu, serta kebutuhan untuk mengembangkan diri secara pribadi. Minat belajar tidak hanya berhubungan dengan faktor internal seperti motivasi pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti dukungan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan fasilitas yang ada di sekolah. Ketika siswa merasa terhubung dengan materi yang diajarkan dan merasa bahwa proses pembelajaran itu menyenangkan serta relevan dengan kehidupan mereka, minat belajar mereka akan meningkat.¹ Minat belajar bukan soal kemampuan, tapi kemauan untuk terus mencoba dan memahami. Sepeerti yang dijelaskan pada QS: Al-Ankabut ayat 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

¹ Kurniasari, Wening, Murtono Murtono, and Deka Setiawan. "Meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model blended learning berbasis pada google classroom." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7.1 (2021): 141-148.



Terjemahnya:

"Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik."

Ibnu Katsir menafsirkan QS. Al-Ankabut ayat 69 sebagai penegasan bahwa kesungguhan dalam beribadah dan beramal saleh menjadi sebab turunnya hidayah Allah. Ayat ini menunjukkan adanya hubungan antara usaha manusia dan bimbingan Ilahi, di mana Allah akan menuntun hamba-Nya yang berkomitmen dalam kebaikan menuju jalan yang benar.² Dengan demikian, ayat ini mengandung pesan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan, tetapi juga oleh ketekunan, keikhlasan, dan konsistensi dalam berusaha, sehingga setiap individu yang berupaya secara sungguh-sungguh akan memperoleh petunjuk serta pertolongan dari Allah dalam mencapai tujuan yang baik.

Permasalahan minat belajar yang terjadi di SMAN 4 Palopo sesuai dengan observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menjaga minat belajar. Hal ini bisa dilihat dari menurunnya semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, yang tercermin melalui sikap siswa yang cenderung pasif, tidak antusias, bahkan sering kali menunjukkan ketidaktertarikan saat guru menyampaikan materi. Banyak siswa yang hanya hadir secara fisik di ruang kelas, tetapi tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Mereka jarang bertanya, enggan berdiskusi, dan hanya menunggu penjelasan guru tanpa berinisiatif untuk mengeksplorasi materi lebih lanjut. Bahkan ditemukan siswa yang lebih memilih bermain dengan gawai mereka atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran.³

Salah satu penyebab menurunnya minat belajar siswa dengan adanya metode pembelajaran yang masih cenderung monoton dan tidak variatif. Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih senang belajar lewat gambar atau video, ada juga yang lebih paham kalau diskusi langsung atau praktik di lapangan. Tapi kalau metode yang digunakan terus-terusan sama, siswa yang gaya belajarnya tidak cocok jadi kesulitan buat mengikuti pelajaran. Ini yang bikin mereka akhirnya malas, kurang fokus, bahkan bisa sampai kehilangan semangat buat belajar. Makanya, guru sebenarnya perlu buat lebih kreatif dan fleksibel dalam menyusun pembelajaran, supaya siswa merasa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar itu sendiri. Situasi ini membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar lebih jauh. Padahal, siswa zaman sekarang membutuhkan pendekatan yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan agar mereka tidak merasa terpaksa dalam belajar.⁴

² Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, tafsir Surah Al-Ankabut ayat 69.

³Ningsih, wirda. "Tantangan Dan Kesulitan Guru, Orang Tua Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19: Indonesia." *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5.1 (2022): 1-7.

⁴Angyanur, Doni, Siti Lutfiah Azzahra, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD." *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 1.1 (2022): 41-51.



Selain metode pengajaran, lingkungan sekitar juga turut memengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan keluarga yang kurang memberikan dukungan atau fasilitas belajar yang memadai dapat membuat siswa sulit untuk fokus dan menjaga semangat belajar. Belum lagi pengaruh negatif dari penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, seperti bermain game atau scrolling media sosial secara berlebihan, yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar mereka. Tanpa adanya pengawasan dan bimbingan yang tepat, siswa akan terus mengalami kesulitan dalam mempertahankan minat belajarnya.⁵

Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian mendalam terkait dengan persepsi peserta didik mengenai minat belajar mereka. Persepsi peserta didik terhadap minat belajar sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana siswa memandang kegiatan belajar, faktor-faktor yang mereka anggap penting, serta hambatan-hambatan yang mereka rasakan, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam strategi pembelajaran yang diterapkan.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Pendekatan yang dapat dilakukan meliputi pemberian motivasi yang tepat, pembentukan sikap positif terhadap pelajaran, dan peningkatan persepsi siswa terhadap relevansi materi yang diajarkan. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka merasa lebih terlibat dan memahami manfaat dari apa yang mereka pelajari. Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif dan penghargaan atas pencapaian siswa dapat meningkatkan motivasi dan sikap positif mereka terhadap belajar.

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif jika dengan minat belajar siswa meningkat. Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa minat belajar siswa, kegiatan belajar tidak dapat berlangsung secara optimal. Minat merupakan modal awal untuk sukses dalam belajar. Dengan minat, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh sungguh dari awal sampai akhir untuk mencapai hasil belajar yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh dari perspektif subjek penelitian, yaitu siswa dan guru, pendekatan kualitatif di pilih karena dapat memberikan gambaran holistic mengenai minat belajar siswa. Peneliti tidak hanya tertarik pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang melatar belakangi perilaku belajar siswa serta konteks sosial yang melingkupinya.⁶

⁵ Andriana, Ade. *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI MA Wasilatul Falah Rangkasbitung*. BS thesis. 2017.

⁶ Ulfatin, Nurul. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.



Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji secara insentif, yaitu manajemen guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 4 Palopo. Peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitian melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini mempermudah peneliti dalam memahami secara kontekstual dan subjektif pengalaman siswa dalam proses belajar. Data yang di peroleh dari lapangan akan di analisis secara deksriptif-kualitatif agar menghasilkan pemahaman yang utuh dan bermakna. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata baik bagi pengembangan ilmu Pendidikan maupun bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Minat belajar secara spesifik didefinisikan sebagai kondisi afektif yang konsisten dan terfokus, di mana seseorang berulang kali merasakan pengalaman positif terhadap topik pembelajaran tertentu, sehingga mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya serta strategi berpikir khusus untuk mengeksplorasi materi secara intensif.

a) Tingkat minat belajar siswa

Minat belajar adalah kecenderungan hati dan perhatian yang kuat pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang hati, yang menjadi modal utama dalam meraih keberhasilan belajar. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Palopo, ditemukan kondisi yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Peneliti melihat banyak siswa yang cenderung pasif, kurang bersemangat, dan tidak fokus saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas. Gejala ini terlihat dari adanya siswa yang lebih sering bermain HP atau asyik mengobrol dengan temannya sendiri daripada memperhatikan penjelasan guru, sehingga terjadi kesenjangan antara kemampuan belajar siswa dengan keterlibatan nyata mereka di sekolah. Berdasarkan hasil observasi di beberapa kelas, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang cukup baik, ditandai dengan kehadiran yang stabil dan perhatian saat pembelajaran. Namun, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan masih adanya siswa yang merasa bosan dan kurang antusias, terutama pada pembelajaran yang bersifat satu arah.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa kelas, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang cukup baik, ditandai dengan kehadiran yang stabil dan perhatian saat pembelajaran. Namun, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan masih adanya siswa yang merasa bosan dan kurang antusias, terutama pada pembelajaran yang bersifat satu arah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diperoleh informasi bahwa rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal. Salah satu siswa menyampaikan bahwa

“Saya sering merasa kurang bersemangat mengikuti pelajaran karena mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru”.



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, ditemukan bahwa tingkat minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo masih menunjukkan variasi atau perbedaan. Ibu Sari Bunga Baso, S.Ag. mengatakan bahwa:

“Antusiasme serta kecepatan daya tangkap siswa di dalam kelas cenderung tidak seragam. Kendala utama yang sering muncul adalah rendahnya keterlibatan aktif siswa, di mana mereka sering kehilangan fokus pada situasi-situasi tertentu, khususnya saat jam pelajaran siang hari atau ketika menghadapi materi yang dianggap berat.”⁷

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh situasi lingkungan kelas dan tingkat kesulitan materi yang diberikan. Siswa cenderung menunjukkan penurunan gairah belajar ketika dihadapkan pada waktu-waktu kritis di siang hari. Bapak Hanis juga menambahkan pentingnya kreativitas guru dalam mengajar, dengan menyatakan bahwa:

“Ketergantungan pada strategi pengajaran yang kaku tanpa adanya variasi media sering kali menjadi faktor utama hilangnya perhatian siswa di kelas. Siswa dengan gairah belajar yang minim cenderung lebih cepat merasa lelah secara mental jika guru hanya menggunakan komunikasi satu arah. Oleh sebab itu, diperlukan terobosan metode yang lebih segar dan interaktif guna membangkitkan kembali semangat siswa, terutama saat membedah materi yang cukup berat dan kompleks”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indrawati guru mata pelajaran di SMA Negeri 4 Palopo, ditemukan bahwa tingkat minat belajar siswa saat ini memerlukan penanganan yang lebih intensif melalui manajemen pembelajaran yang sistematis.

“Pembaruan strategi melalui RPP yang variatif dan pemanfaatan media kreatif sangat penting untuk mengatasi kebosanan siswa dikelas. Kami mencoba memasukkan unsur teknologi agar proses pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan generasi sekarang”⁹

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa integrasi teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan strategi untuk menyelaraskan materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa modern. Dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan, guru berupaya menumbuhkan kembali motivasi intrinsik serta rasa ingin tahu siswa. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan minat belajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola strategi instruksional yang inovatif dan berbasis pada kebutuhan generasi saat ini.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa kelas, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang cukup baik, ditandai dengan kehadiran yang stabil dan perhatian saat pembelajaran. Namun, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan masih adanya siswa yang merasa bosan dan kurang antusias, terutama pada pembelajaran yang bersifat satu arah.

⁷ Sari Bunga Baso S.Ag Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.

⁸ Hanis S.Psi., Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.

⁹ Indrawati S.Psi., Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.



Hasil wawancara dengan siswi

“Kalau pembelajarannya tidak menarik, saya susah fokus. Jadinya cuma duduk saja, dengar, tapi tidak benar-benar masuk materinya”.

b) Faktor yang memengaruhi minat belajar siswa

Faktor yang memengaruhi minat belajar merupakan integrasi dari berbagai elemen internal dan eksternal yang menentukan intensitas dorongan individu untuk berpartisipasi dalam proses instruksional. Mengingat sifat minat belajar yang dinamis, fluktuasi terhadap ketertarikan tersebut sangat bergantung pada kualitas stimulasi yang diberikan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, ditemukan bahwa factor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo Ibu Sari Bunga Baso, S.Ag. mengatakan bahwa:

“Faktor penentu minat belajar di SMA Negeri 4 Palopo saat ini sangat bergantung pada kemampuan kami sebagai guru untuk mengelola kelas secara dinamis. Kami harus mampu mengubah peran dari sekadar pengajar menjadi fasilitator yang kreatif. Jika kami bisa mengemas materi yang sulit menjadi tantangan yang menyenangkan melalui media berbasis IT, maka perhatian siswa yang tadinya terpecah akan kembali fokus pada pelajaran”.¹⁰

Minat belajar siswa rendah bukan karena mereka tidak mampu, tetapi karena kurangnya stimulasi yang relevan. Maka, manajemen guru melalui RPP yang variatif dan media IT adalah solusi untuk mengubah materi yang sulit menjadi lebih menarik dan mudah diterima.

Selain aspek teknologi dan dinamika kelas, pak Hanis. juga mengatakan bahwa pentingnya strategi pendekatan personal dan variasi metode mengajar.

“Kami juga menyadari bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kedekatan emosional antara guru dan murid. Manajemen guru yang efektif tidak hanya soal alat (media), tetapi juga soal bagaimana kami membangun komunikasi yang tidak kaku”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, di SMA Negeri 4 Palopo Ibu Indrawati. mengatakan bahwa:

“kami berupaya menyesuaikan metode mengajar dengan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Kami menyadari tidak semua siswa bisa menangkap materi dengan cepat, sehingga kami sering menggunakan strategi *peer teaching* atau pembelajaran teman sebaya. Di sini, siswa yang lebih paham membantu temannya yang merasa kesulitan, namun tetap dalam pengawasan kami sebagai fasilitator”.¹²

Upaya meningkatkan minat belajar dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer emosional yang menciptakan iklim kelas yang aman.

¹⁰ Sari Bunga Baso S.Ag Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.

¹¹ Hanis S.Psi., Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.

¹² Indrawati S.Psi., Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.



2. Manajemen Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

a. Perencanaan guru

Perencanaan merupakan kunci utama dalam upaya membangkitkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Perencanaan yang dilakukan guru tidak hanya bersifat administratif, melainkan bersifat strategis dan adaptif. Strategis berarti guru mampu memetakan hambatan belajar siswa sejak dini dan menyiapkan solusi instruksional yang relevan dengan karakteristik siswa di kelas tersebut. Sementara itu, sifat adaptif menunjukkan fleksibilitas guru dalam menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan dinamika perkembangan siswa serta tren teknologi yang sedang berkembang. Guru tidak lagi terpaku pada kurikulum yang kaku, melainkan mengolah materi menjadi sajian yang lebih kontekstual dan ringan agar mudah dicerna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari Bunga Baso. mengenai perencanaan guru di SMA Negeri 4 Palopo mengatakan:

“Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kami tidak lagi sekadar mengadopsi materi dari buku teks secara tekstual. Kami terlebih dahulu melakukan pemetaan guna mengidentifikasi bagian materi yang berpotensi menjadi hambatan bagi siswa atau yang dianggap memiliki tingkat kesulitan tinggi”.¹³

Hasil wawancara di perkuat oleh pak Hanis mengenai perencanaan guru yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan yang kami buat juga harus bersifat antisipatif terhadap perubahan suasana hati siswa di kelas. Selain menyiapkan media digital, kami merencanakan pembagian waktu yang proporsional antara penyampaian materi dan interaksi”.¹⁴

Perencanaan guru di SMA Negeri 4 Palopo merupakan sebuah proses rekayasa instruksional yang cerdas. Guru berperan sebagai manajer yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memahami psikologi dan tren perkembangan siswanya. Dengan merancang stimulus yang relevan di awal pembelajaran, guru berhasil membangun fondasi minat belajar yang kuat, sehingga materi yang dianggap sulit dapat diterima dengan keterbukaan emosional dan kognitif yang lebih baik.

b. Pelaksanaan Strategis Pembelajaran

Pelaksanaan strategis pembelajaran sebuah tahapan operasional di mana guru mengaktualisasikan seluruh rencana instruksional ke dalam tindakan nyata melalui pengelolaan sumber daya kelas yang cerdas dan adaptif. Tahapan ini merupakan jembatan yang menghubungkan kurikulum formal dengan dinamika minat siswa di lapangan. Pelaksanaan ini bukan sekadar penyampaian materi secara rutin, melainkan sebuah proses rekayasa interaksi yang mengintegrasikan metode mengajar, penggunaan teknologi, dan pemeliharaan kondisi psikologis siswa agar tetap kondusif.

Hasil wawancara oleh ibu Sari Bunga Baso mengenai pelaksanaan pembelajaran strategis yang menyatakan bahwa:

¹³ Sari Bunga Basi S.Ag., Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.

¹⁴ Hanis. S.Psi., Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.



“Bagi saya, pelaksanaan pembelajaran adalah momen di mana seorang guru harus mampu membaca situasi secara instan. Rencana di atas kertas sering kali harus disesuaikan dengan energi siswa saat masuk kelas. Jika mereka terlihat lelah karena pelajaran sebelumnya, saya secara strategis tidak akan langsung membombardir mereka dengan teori berat. Saya akan memulai dengan 'jembatan' komunikasi, seperti bercerita singkat atau menggunakan kuis cepat yang memancing tawa”.¹⁵

Hasil wawancara oleh pak Hanis mengenai pelaksanaan pembelajaran strategis yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya sangat menekankan pada aspek keberanian siswa untuk bereksplorasi. Saya menyadari bahwa minat belajar akan tumbuh jika siswa tidak merasa takut salah. Oleh karena itu, saya menerapkan strategi *interactive feedback* atau umpan balik langsung. Setiap kali siswa mencoba menjawab atau memberikan ide, meskipun belum sempurna, saya memberikan apresiasi”.¹⁶

Hasil wawancara oleh ibu Indrawati mengenai pelaksanaan pembelajaran strategis yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya lebih menekankan pada manajemen komunikasi yang inklusif. Saya sering menggunakan teknik bertanya yang tidak memojokkan”.

c. Evaluasi Guru

Proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dampaknya terhadap perkembangan minat belajar siswa. Tahapan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kognitif melalui nilai angka, tetapi lebih merupakan sebuah mekanisme refleksi manajerial untuk melihat sejauh mana "reayasa instruksional" yang dirancang berhasil menyentuh aspek emosional dan ketertarikan siswa. Guru memposisikan evaluasi sebagai instrumen diagnostik yang membantu mereka memetakan hambatan belajar dan menentukan langkah perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari Bunga Baso, mengenai evaluasi guru di SMA Negeri 4 Palopo mengatakan:

“Bagi saya, evaluasi bukan sekadar melihat hasil ulangan harian siswa di atas kertas. Evaluasi yang sebenarnya adalah ketika saya melakukan refleksi setelah kelas selesai; saya memperhatikan apakah 'jembatan komunikasi' yang saya bangun tadi benar-benar membuat mereka tertarik atau malah sebaliknya”.¹⁷

Guru di SMA Negeri 4 Palopo menerapkan Manajemen Evaluasi Refleksif. Proses ini menggambarkan bahwa guru memiliki tanggung jawab profesional untuk tidak hanya menilai siswa, tetapi juga menilai efektivitas diri mereka sendiri sebagai manajer instruksional.

¹⁵ Sari Bunga Baso S.Ag., Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.

¹⁶ Hanis S.Psi., Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.

¹⁷ Sari Bunga Baso S.Ag., Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.



Pembahasan

a. Minat belajar siswa di SMAN 4 Palopo

Minat belajar merupakan kecenderungan yang relatif menetap dalam diri peserta didik yang ditandai dengan adanya ketertarikan, rasa senang, dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam proses belajar.

Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal. Siswa menyampaikan bahwa mereka sering merasa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran karena mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan menyebabkan siswa cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi dan kesiapan belajar siswa menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar.

Selain faktor internal, hasil wawancara dengan guru menunjukkan adanya pengaruh faktor eksternal terhadap minat belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan variasi metode pembelajaran, perbedaan karakter dan kemampuan siswa, serta pengaruh penggunaan gawai yang tidak terkontrol menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar secara merata. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dan metode pembelajaran yang cenderung monoton menyebabkan sebagian siswa mudah merasa jenuh dan kehilangan ketertarikan terhadap pembelajaran.

Minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Minat belajar siswa belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan upaya peningkatan melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, bakat, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan metode mengajar guru.¹⁸ Selain itu, minat belajar dapat ditingkatkan melalui pemberian motivasi dan penggunaan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁹ Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rina Dwi Muliani yang menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

b. Manajemen guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 4 Palopo

Manajemen guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo tercermin dari upaya guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menyusun perencanaan pembelajaran melalui penyusunan perangkat pembelajaran dan penetapan tujuan pembelajaran. Namun, perencanaan tersebut masih perlu ditingkatkan terutama dalam variasi metode dan penggunaan media pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga mampu menarik minat belajar secara optimal. Manajemen pembelajaran meliputi perencanaan

¹⁸ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁹ Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



yang matang, termasuk pemilihan metode dan media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.²⁰ Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Rina Dwi Muliani** yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik, khususnya dalam pemilihan metode dan media pembelajaran, sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai pengelola kelas dan motivator dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memberikan arahan dan motivasi kepada siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih cenderung bersifat satu arah, sehingga keterlibatan siswa belum maksimal. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan, yang berdampak pada rendahnya minat belajar. Temuan ini sesuai dengan proses pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif agar tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa.²¹ Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sehingga mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.²²

Selain itu, guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui pemberian tugas dan penilaian hasil belajar siswa. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, namun tindak lanjut hasil evaluasi masih perlu dioptimalkan agar lebih berorientasi pada peningkatan minat belajar siswa. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.²³ Secara keseluruhan, manajemen guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo telah dilaksanakan, tetapi masih memerlukan penguatan agar fungsi manajemen berjalan secara terpadu.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih belum berkembang secara maksimal karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif. Meskipun guru telah melaksanakan fungsi manajemen melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, implementasinya masih perlu ditingkatkan agar partisipasi siswa semakin aktif dan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 45.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 30.

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.



a. Minat belajar siswa di SMAN 4 Palopo

Minat belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang berkelanjutan. Minat belajar yang baik akan mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan memiliki dorongan internal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru memegang peranan strategis sebagai pengelola pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong partisipasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran yang variatif, adaptif, dan inovatif. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat motivasi belajar, serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal seiring dengan berkembangnya minat belajar siswa secara berkelanjutan.”

b. Manajemen guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 4 Palopo

Manajemen guru menjadi faktor penting dalam menunjang terlaksananya pembelajaran yang bermutu. Kecakapan guru dalam mengatur kegiatan belajar melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang berkelanjutan berperan sebagai dasar dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pengelolaan yang dilakukan secara optimal dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sekaligus mendorong keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan senantiasa meningkatkan profesionalitasnya agar mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ahmad, et al. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik." Jakarta: Get Press Indonesia (2023).
- Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "Resume: Instrumen pengumpulan data." Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) (2019): 1-20.
- Achru Andi P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran "Jurnal Idaarah, Vol: 3, No:3:2019
- Andini, Misiyanti. Upaya Guru Pai Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas 4b Sekolah Quran Ibnu Katsir Bandar Lampung. Diss. Institut Agama Islam Pematang (Insip) Jawa Tengah, 2024.
- Angyanur, Doni, Siti Lutfiah Azzahra, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD." JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) 1.1 (2022): 41-51.
- Andriana, Ade. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI MA Wasilatul Falah Rangkasbitung. BS thesis. 2017.
- Asriani A., "Prinsip Prinsip Manajemen" Skripsi, Fakultas Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, 2022



- Dedy Ikhza Hafidz, Kartinah, Sukamto, Sri Mayatun, "Analisis Minat Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Di Kelas 3 SDN Sampangan 02" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol:5, No: 2 : 2023
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22.
- Fatmawati, Ira. "Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1.1 (2021): 20-37.
- Hanis S.Psi., Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Kaukaba.
- Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, tafsir Surah Al-Ankabut ayat 69.
- Indrawati S.Psi., Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.
- Indrawati S.Psi., Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.
- Johan Setiawan Anggito Albi, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Edisi pert (Jawa Barat; CV Jejak, 2018), 39
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya. "Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1.1 (2020): 40-48.
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya. "Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1.1 (2020): 40-48.
- Kurniasari, Wening, Murtono Murtono, and Deka Setiawan. "Meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model blended learning berbasis pada google classroom." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7.1 (2021): 141-148.
- Marisa, Siti. "Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar." *Jurnal Taushiah* 9.2 (2019): 20-27.
- Maulani, Ihsan, and Aryadie Adnan. "Minat siswa belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan." *Jurnal Patriot* 1.3 (2019): 1077-1086.
- Jannah Miftahul, Rosdiana, Alimuddin, "Analisis Manajemen Pembelajaran Guru dalam Menggunakan Teknologi di Gitakl di Madrasah Aliyah Negeri Palopo", *Kelola: Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 5, No. 2 (2025)
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),32.
- Muslim bin al-Hajjāj, Ṣaḥīḥ Muslim, Kitāb al-Dzīkr wa al-Du'ā' wa al-Taubah wa al-Istighfār, Bāb Faḍl Man Salaka Ṭarīqan Yaltamisu Fīhi 'Ilman, No. Hadis 2699.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.
- Ningsih, wirda. "Tantangan Dan Kesulitan Guru, Orang Tua Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19: Indonesia." *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5.1 (2022): 1-7.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 30.
- Pirol, Abdul, and Alimuddin Alimuddin. *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam*



Meningkatkan Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo. Diss. Universitas Islam Negri Palopo, 2025.

Profil dan data sekolah SMAN 4 Palopo. Kota Palopo, Sulawesi Selatan

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sari Bunga Basi S.Ag., Guru SMAN 4 Palopo, Wawancara, Palopo 9 desember 2025.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 45.

Ulfatin, Nurul. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.